

PENERAPAN PSAK NO. 45 (REVISI 2011) TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA PADA YAYASAN LEMBAGA KONSUMEN INDONESIA (YLKI)

Gilang Perdana^a, Eriska Ariyanti^b, Agustina Nurul Fajriah^{c*}

^{abc} *Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra – Langsa*

^{c*} *Email : Agustina@unsam.ac.id*

ABSTRACT

Foundation is one form of a non-profit entity that aims to provide services to the public community without seeking advantage in carrying out its activities. The legal form of the foundation is often used as a shield to enrich the Founders, the Controllors, and the Directors. To minimize this, and in order to implement the principles of transparency and accountability to the public, the foundation should do the publication of its financial statements in accordance with the current SAK in Indonesia, the PSAK No. 45 (Revised 2011). The purpose of this study is to analyze the financial statements of the Indonesian Consumers Organization in accordance with PSAK No. 45 (Revised 2011). In this study, the author analyzed the data by collecting, interpreting, and analyzing it to produce conclusions about the true state, then compare it with PSAK No. 45 (Revised 2011). Based on the analysis and evaluation can be concluded that: (1) In the statement of financial position, there is no separation between current liabilities and long term liabilities. Also there is a mismatch use of the term "aktiva bersih" and "aset bersih" that should have been presented with the term "aset neto". (2) In the statement of activities, there is a mismatch use of the term "aktiva bersih" and "aset bersih" that should be presented with the term "aset neto". (3) In the statement of cash flows, there is still a mismatch use of the term "arus kas bersih" which is supposed to be served with the term "arus kas neto". (4) Notes to the financial statements are in accordance with PSAK No. 45 (Revised 2011).

Keywords: Financial Statements, Non-Profit Entity, PSAK No. 45

ABSTRAK

Yayasan merupakan salah satu bentuk badan hukum dari entitas nirlaba yang bertujuan memberikan pelayanan publik tanpa mencari keuntungan dalam menjalankan aktivitasnya. Yayasan seringkali disalahgunakan fungsinya untuk tujuan memperkaya para Pendiri, Pengurus, dan Pengawas. Untuk meminimalisasi penyalahgunaan tersebut, dalam rangka penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, yayasan wajib mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan SAK yang berlaku di Indonesia, yaitu PSAK No. 45 (Revisi 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaporan keuangan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia sesuai dengan PSAK No. 45 (Revisi 2011). Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan data, menginterpretasikan, dan menganalisisnya sehingga menghasilkan kesimpulan mengenai gambaran sebenarnya, kemudian membandingkannya dengan PSAK No. 45 (Revisi 2011). Berdasarkan analisis dan evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Dalam laporan posisi keuangan YLKI, tidak ada pemisahan antara liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjang, serta adanya ketidaksesuaian penggunaan istilah "aktiva bersih" dan "aset bersih" yang seharusnya disajikan dengan istilah "aset neto". (2) Dalam laporan aktivitas YLKI, terdapat ketidaksesuaian penggunaan istilah "aktiva bersih" dan "aset bersih" yang seharusnya disajikan dengan istilah "aset neto". (3) Dalam laporan arus kas YLKI masih terdapat ketidaksesuaian penggunaan istilah "arus kas bersih" yang seharusnya disajikan dengan istilah "arus kas neto". (4) Catatan atas laporan keuangan YLKI telah sesuai dengan PSAK No. 45 (Revisi 2011).

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Entitas Nirlaba, PSAK No. 45

PENDAHULUAN

Yayasan merupakan salah satu bentuk entitas nirlaba. Hal ini digambarkan dalam Undang-Undang nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 28 tahun 2004 tentang Yayasan. Dijelaskan pada pasal 1 ayat (1) yang berbunyi: “Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai maksud tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.”

Fungsi yayasan sering disalahgunakan untuk tujuan memperkaya para Pendiri, Pengurus, dan Pengawas. Untuk mengurangi penyalahgunaan tersebut, dalam rangka penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, yayasan diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan SAK yang berlaku di Indonesia, yaitu PSAK No. 45 (Revisi 2011).

YLKI merupakan sebuah organisasi non-pemerintah yang bersifat nirlaba dan independen. YLKI didirikan pada tanggal 11 Mei 1973, dan berlokasi di Jakarta Selatan. Keberadaan YLKI diarahkan pada usaha meningkatkan kepedulian kritis konsumen atas hak dan kewajibannya dalam upaya melindungi dirinya sendiri, keluarga, serta lingkungannya. Sebagai sebuah organisasi nirlaba yang bersifat independen, YLKI harus senantiasa melakukan pelaporan keuangan tahunan dalam rangka menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Di samping itu sebagai salah satu wujud tanggung jawab dan akuntabilitas terhadap pihak-pihak terkait.

KERANGKA TEORITIS

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan suatu proses yang berujung pada penyajian laporan keuangan suatu perusahaan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal (Kieso, 2011: 5). Akuntansi keuangan merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa yang menyebabkan perubahan kekayaan, modal baik besarnya maupun susunannya. Aktivitas ini meliputi: (1) klasifikasi transaksi, (2) pencatatan dan pembuatan ikhtisar, dan (3) penyajian laporan tahunan berupa laporan laba rugi dan neraca (Basri, 2009: 188).

Entitas Nirlaba

Entitas nirlaba adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat. Atau juga disebut sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungannya sedikit pun kepada para anggota, karyawan, serta eksekutifnya (Oleck & Stewart, dikutip dalam Salusu, 2004: 9-10). Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (IAI, 2011: 45.1).

Karakteristik Entitas Nirlaba

Di dalam PSAK No. 45 (Revisi 2011) (IAI, 2011: 45.2-45.3) terdapat penjelasan mengenai karakteristik entitas nirlaba yaitu sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 sebagai standar khusus pelaporan keuangan entitas nirlaba. PSAK No. 45 yang digunakan saat ini, adalah PSAK No. 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 8 April 2011 menggantikan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang telah dikeluarkan pada tanggal 23 Desember 1997.

PSAK No. 45 (Revisi 2011) ini efektif diterapkan oleh entitas untuk laporan keuangan periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Penerapan dini diperkenankan.

PSAK No. 45 dibuat dengan tujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba, sehingga dengan adanya pedoman pelaporan diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (IAI, 2011: 45.2).

Unsur-unsur Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 45 (revisi 2011), laporan keuangan entitas nirlaba meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.
2. Laporan Aktivitas
Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.
3. Laporan Arus Kas
Penyajian laporan arus kas harus digolongkan ke dalam 3 kategori yaitu sebagai berikut:
 - a. Aktivitas Operasi
Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga.
 - b. Aktivitas Investasi
Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban utang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus-defisit lembaga.

c. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain, yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara online yaitu melalui website resmi YLKI. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-19 Januari 2022. Proses pengambilan data di Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI).

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Ditinjau dari sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang berupa gambaran umum, sejarah, visi, misi, nilai, motto, struktur organisasi, uraian tugas dan wewenang, serta Laporan Keuangan YLKI untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang dikumpulkan adalah berupa gambaran umum, sejarah, visi, misi, nilai, motto, struktur organisasi, uraian tugas dan wewenang, serta Laporan Keuangan YLKI untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik yang khas dari subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak harus menunggu selesainya pengumpulan data. Analisis data bersifat *iterative* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program (Sangadji dan Sopiah, 2010: 199).

HASIL PENELITIAN

Siklus Akuntansi YLKI

Siklus akuntansi YLKI sama dengan siklus akuntansi yang berlaku baik pada entitas bisnis maupun entitas nirlaba lainnya. Siklus akuntansi diawali dengan menganalisis serta menjurnal transaksi dan diakhiri dengan neraca saldo setelah penutupan. Hasil terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan.

Dasar Pelaporan Keuangan YLKI

Laporan keuangan YLKI disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Dasar pelaporan keuangan adalah akrual basis, kecuali untuk laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Pelaporan Keuangan pada YLKI

Laporan keuangan YLKI disusun setiap akhir tahun, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berikut ini adalah pelaporan keuangan pada YLKI.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan YLKI terdiri dari tiga bagian yaitu “Aset”, serta “Liabilitas dan Aktiva Bersih”.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan YLKI

YAYASAN LEMBAGA KONSUMEN INDONESIA LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 Desember 2012 dan 2011 (Dinyatakan dalam Rupiah)			
	2012	Catatan	2011
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	1.701.727.598	2b, 2c, 3	1.602.445.184
Piutang Lain-lain	62.309.063	4	48.330.000
Uang Muka	48.272.937	5	94.684.947
Pajak Dibayar di Muka	5.058.479	9	12.053.912
Jumlah Aset Lancar	1.817.816.113		1.757.514.042
ASET TIDAK LANCAR			
Properti dan Peralatan – Bersih	209.773.997	2d, 6	214.659.187
Jumlah Aset Tidak Lancar	209.773.997		214.659.187
JUMLAH ASET	2.027.592.109		1.972.173.229
LIABILITAS DAN AKTIVA BERSIH			
LIABILITAS			
Dana Titipan	533.861.660	7	165.118.075
Hutang Pajak	13.659.050	8	56.757.305
Jumlah Liabilitas	547.520.710		221.875.380
ASET BERSIH			
Aset Bersih Dana Terikat Temporer	87.118.036	2f, 11	217.509.555
Aset Bersih Dana Tidak Terikat	1.392.953.363	2g	1.532.788.294
Jumlah Aset Bersih	1.480.071.399		1.750.297.649
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET BERSIH	2.027.592.109		1.972.173.229

Sumber : Repi, dkk (2015)

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas YLKI terdiri dari dua bagian besar yaitu, “Penerimaan Dana” dan “Penggunaan Dana”. Laporan ini menyajikan Penerimaan Dana sebagai penambah aset bersih tidak terikat, menyajikan Penggunaan Dana sebagai pengurang aset bersih tidak terikat, serta menyajikan jumlah perubahan aset bersih terikat temporer dan aset bersih tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas YLKI ini disusun setiap akhir tahun.

Tabel 2. Laporan Aktivitas YLKI

YAYASAN LEMBAGA KONSUMEN INDONESIA LAPORAN AKTIVITAS Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 (Dinyatakan dalam Rupiah)			
	2012	Catatan	2011
PENERIMAAN DANA			
DANA TERIKAT TEMPORER			
Dana Sponsor	1.594.536.860	2e, 9	1.980.730.075
Jumlah Penerimaan Dana Terikat Temporer	1.594.536.860		1.980.730.075
DANA TIDAK TERIKAT			
Sumbangan	684.075.766		857.223.250
Warta Konsumen	31.638.055		31.279.517
Pendapatan Bunga	21.031.486		26.215.992
Penerimaan Lain-lain	24.200.531		99.812.163
Jumlah Penerimaan Dana Tidak Terikat	760.945.838		1.014.530.922
JUMLAH PENERIMAAN DANA	2.355.482.698		2.885.260.997
PENGUNAAN DANA			
DANA TERIKAT TEMPORER			
Beban Dana Sponsor	1.563.522.649	2e, 10	1.613.220.520
Jumlah Penggunaan Dana Terikat Temporer	1.563.522.649		1.613.220.520
PERUBAHAN ASET BERSIH TERIKAT TEMPORER			
	31.014.212		367.509.555
DANA TIDAK TERIKAT			
Beban Warta Konsumen	88.847.600		85.621.500
Beban Kegiatan	199.705.600		241.921.630
Beban Personil	425.920.800		453.535.667
Beban Administrasi dan Umum	423.933.249		386.052.124
Pajak Penghasilan Lembaga	3.779.250	8	12.237.500
Jumlah Penggunaan Dana Tidak Terikat	1.062.186.499		1.179.368.421
PERUBAHAN ASET BERSIH TIDAK TERIKAT	(301.240.662)		(164.837.499)
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET BERSIH	(270.226.450)		202.672.056
SALDO AWAL ASET BERSIH	1.750.297.849		1.547.625.793
SALDO AKHIR ASET BERSIH	1.480.071.399		1.750.297.849

Sumber : Repi, dkk (2015)

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas YLKI menyajikan informasi mengenai kas masuk dan kas keluar yang berasal dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan.

Tabel 3. Laporan Arus Aktivitas YLKI

YAYASAN LEMBAGA KONSUMEN INDONESIA LAPORAN ARUS KAS Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 (Dinyatakan dalam Rupiah)		
	2012	2011
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan dari Sumbangan dan Sponsor	2.302.813.157	2.937.765.488
Pendapatan Jasa Giro, Bunga Deposito dan lain-lain	52.669.541	57.495.509
Piutang lain-lain	13.979.063	33.630.000
Pembayaran kepada Pemasok	(1.814.041.247)	(2.260.264.278)
Pembayaran kepada Karyawan	(425.920.800)	(453.535.667)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(28.917.300)	(51.313.250)
Arus Kas Bersih dari Kegiatan Operasi	100.582.414	263.777.802
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Pembelian Aset Tetap	(1.300.000)	(2.966.100)
Arus Kas Bersih dari Kegiatan Investasi	(1.300.000)	(2.966.100)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Hutang Dana Sponsor	-	-
Arus Kas Bersih dari Kegiatan Pendanaan	-	-
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	99.282.414	260.811.702
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	1.602.445.184	1.341.633.481
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	1.701.727.598	1.602.445.184

Sumber : Repi, dkk (2015)

4. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas yang bertujuan untuk memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan YLKI

YAYASAN LEMBAGA KONSUMEN INDONESIA Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Desember 2012 dan 2011 (Disajikan dalam Rupiah)		
1. UMUM		
Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia ("Yayasan") didirikan berdasarkan akta No. 26 tanggal 11 Mei 1973 dari Notaris Gustaf Hoemala Soangkoepon Loemban Tobing, S.H.		
Anggaran Dasar Yayasan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 22 tanggal 25 April 2008 dari Notaris Hesti Suliasti Bimasto, SH. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-2554-AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 16 Juni 2008.		
Ruang lingkup kegiatan Yayasan meliputi pemberian bimbingan dan perlindungan kepada masyarakat konsumen menuju kepada kesejahteraan keluarga.		
Yayasan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Pancoran Barat VII/1 Jakarta Selatan.		
Jumlah Karyawan Yayasan adalah 21 karyawan pada tahun 2012 dan (2011: 24 karyawan)		
Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pembina Yayasan nomor: 02/Pembina/YLKI/2010 tanggal 5 Mei 2010 susunan Pengurus Yayasan per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:		
Ketua	Sudaryatmo, SH	
Sekretaris Umum	Tulus Abadi, SH	
Sekretaris	Ir. Huzna Gustiana Zahir, MA	
Bendahara	Ir. Iyani S. Andang	
2. KEBIJAKAN AKUNTANSI		
a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan		
Laporan keuangan Yayasan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.		
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah akrual basis, kecuali untuk laporan arus kas.		
Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.		
Laporan Keuangan disajikan dengan mata uang Rupiah.		
b. Kas dan setara kas		
Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.		
c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing		
Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.		
Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut (USD 1.00 = Rp 9.670 per 31 Desember 2012 (2011 : Rp 9.068))		
Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang berjalan.		
d. Aset tetap		
Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (<i>straight line method</i>) berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:		
	Masa Manfaat (Tahun)	
Bangunan	20	
Alat Rumah Tangga	10	
Kendaraan	5	
Peralatan Kantor	4	
Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan manfaat ekonomis, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang sesuai.		
Apabila nilai tercatat suatu aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.		
e. Pengakuan Pendapatan dan Biaya		
Penerimaan dana diakui pada saat dana diterima dan pengeluaran diakui pada saat dibayar.		
f. Dana Terikat Temporer		
Dana terikat temporer merupakan dana yang diterima dibatasi penggunaan dan waktunya.		
g. Dana Tidak Terikat		
Dana diterima yang dapat digunakan sesuai dengan kebijakan Pengurus disajikan sebagai dana tidak terikat.		
3. KAS DAN SETARA KAS		
	2012	2011
Kas	<u>3.167.057</u>	<u>5.325.257</u>
Bank Rupiah:		
Bank CIMB Niaga	12.074.075	31.520.419
Bank Mandiri	211.369.317	106.878.744
Bank Central Asia (BCA)	168.763.111	443.770.952
Bank Negara Indonesia	11.014.947	16.547.915
Bank DKI	5.867.273	106.462.543
Sub Jumlah Bank Rupiah	<u>409.088.723</u>	<u>705.180.573</u>
Bank Dollar Amerika Serikat:		
Bank CIMB Niaga	779.471.818	381.939.354
Sub Total Bank Dollar Amerika Serikat	<u>779.471.818</u>	<u>381.939.354</u>
Sub Jumlah Bank	<u>1.188.560.531</u>	<u>1.087.119.927</u>
Deposito Rupiah:		
Bank Mandiri	235.000.000	235.000.000
Bank CIMB Niaga	65.000.000	65.000.000
Bank Central Asia (BCA)	20.000.000	20.000.000
Bank BNI	190.000.000	190.000.000
Sub Jumlah Deposito	<u>510.000.000</u>	<u>510.000.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>1.701.727.598</u>	<u>1.602.445.184</u>
4. PIUTANG LANCAR		
	2012	2011
Piutang Karyawan	16.150.000	17.330.000
Piutang Lain-lain	46.159.063	31.000.000
Jumlah	<u>62.309.063</u>	<u>48.330.000</u>
5. UANG MUKA		

	2012		2011	
Uang Muka Kerja		48.272.973		94.684.947
Jumlah		48.272.973		94.684.947
6. ASET TETAP				
	2012			
	1-Jan-12	Penambahan	Pengurangan	31-Des-12
Harga Perolehan				
Tanah	205.150.000	-	-	205.150.000
Bangunan	41.857.930	-	-	41.857.930
Kendaraan	43.262.000	-	-	43.262.000
Peralatan Rumah Tangga	23.916.400	-	-	23.916.400
Perlengkapan Kantor	426.140.776	-	-	426.140.776
Jumlah	740.327.106	-	-	740.327.106
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	41.857.930	-	-	41.857.930
Kendaraan	43.262.000	-	-	43.262.000
Peralatan Rumah Tangga	19.841.567	360.940	-	17.277.507
Perlengkapan Kantor	419.731.422	4.524.250	-	428.155.672
Jumlah	524.692.919	4.885.190	-	530.553.109
Nilai Tercatat	214.659.187			209.773.997
	2011			
	1-Jan-12	Penambahan	Pengurangan	31-Des-12
Harga Perolehan				
Tanah	205.150.000	-	-	205.150.000
Bangunan	41.857.930	-	-	41.857.930
Kendaraan	43.262.000	-	-	43.262.000
Peralatan Rumah Tangga	20.950.300	2.966.100	-	23.916.400
Perlengkapan Kantor	426.140.776	-	-	426.140.776
Jumlah	737.351.006	2.966.100	-	740.327.106
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	41.857.930	-	-	41.857.930
Kendaraan	43.262.000	228.400	-	43.262.000
Peralatan Rumah Tangga	19.340.750	1.475.817	-	19.841.567
Perlengkapan Kantor	415.207.172	4.524.250	-	419.731.422
Jumlah	519.667.852	6.228.468	-	522.667.187
Nilai Tercatat	217.683.154			214.659.187
7. DANA TITIPAN				
	2012		2011	
Uang Muka Kerja		533.861.660		165.118.075
Jumlah		533.861.660		165.118.075
8. PERPAJAKAN				
a. Uang Muka Pajak				
	2012		2011	
PPh Pasal 23		3.683.910		12.053.912
Pajak Pertambahan Nilai		1.824.569		-
Jumlah		5.508.479		12.053.912
b. Hutang Pajak				
	2012		2011	
PPh Pasal 21		9.879.800		29.520.750
PPh Pasal 29		3.779.250		12.237.500
Pajak Pertambahan Nilai		-		14.999.055
Jumlah		13.659.050		56.757.305
c. Pajak Kini				
	2012		2011	
Kenaikan aset bersih sebelum pajak penghasilan		(266.447.200)		214.909.556
Koreksi Fiskal:				
Penerimaan sumbangan		(345.456.000)		(387.909.742)
Pendapatan bunga/jasa giro		(21.031.486)		(26.215.992)
Beban Pajak PPh 21		28.917.300		51.313.250
Beban Uang Makan		67.799.400		74.827.700
Beban transport		84.771.500		96.517.000
Beban penyusutan		-		(1.605.173)
Beban Lain-lain		-		75.955.508
Jumlah		13.659.050		(90.793.458)
Laba (Rugi) fiskal tahun berjalan		30.234.958		97.900.107
Pembuatan		30.234.958		97.900.107
Beban Pajak kini		30.234.958		97.900.107
Pasal 31 (c)		-		-
Jumlah		3.779.250		12.237.500
Uang Muka Pajak – PPh 23		3.779.250		12.237.500
Jumlah pajak terutang – bersih		3.683.910		12.053.912
		95.340		183.588
9. PENERIMAAN DANA				
	2012		2011	
Dana Terikat Temporer:				
- PT Pertamina Training & Consulting I		-		462.508.775
- VECO Indonesia		194.450.000		80.250.000
- CI Survey Broadband		-		6.314.500
- PT Pertamina Training & Consulting II		850.429.800		110.774.800
- Institute for Transportation and Development Police – US		98.448.000		176.472.800
- 3 rd Campaign for Tobacco Free Kid – US		178.421.560		994.410.000
- Bank Indonesia		36.000.000		-

- Pemprov DKI Jakarta	100.000.000	150.000.000
- PT PLN (Persero)	131.787.500	
Sub Jumlah	1.594.536.860	1.980.730.075
Dana Tidak Terikat:		
- Buletin Warta Konsumen	31.638.055	31.279.517
- Sumbangan	648.075.765	857.223.250
- Jasa Giro	21.031.487	26.215.992
- Lainnya	24.200.531	99.812.163
Sub Jumlah	760.945.838	1.104.530.922
Jumlah	2.355.482.698	2.995.260.997
10. PENGGUNAAN DANA		
	2012	2011
Dana Terikat Temporer:		
- Honor	482.050.000	653.700.000
- Transport	-	7.797.900
- Program	1.081.472.649	951.722.620
Sub Jumlah	1.563.522.649	1.613.220.520
Dana Tidak Terikat:		
- Gaji, tunjangan, bonus	493.720.200	528.363.367
- Transportasi	108.476.620	117.352.027
- Utilitas	41.576.129	44.550.323
- Pemeliharaan	58.408.000	22.305.172
- Jasa Profesional	19.500.000	17.500.000
- Buletin	88.847.600	85.621.500
- Pajak penghasilan badan	3.779.250	12.237.500
- Lainnya	247.876.700	351.438.532
Sub Jumlah	1.062.186.499	1.179.368.421
Jumlah	2.625.709.148	2.792.588.941
11. AKTIVA BERSIH DANA TERIKAT TEMPORER		
	2012	2011
PT Pertamina Training & Consulting I	-	11.754.155
VECO Indonesia	18.655.400	16.585.550
CI Survey Broadband	-	5.914.500
PT Pertamina Training & Consulting II	34.041.091	24.533.050
Institute for Transportation and Development Police – US	5.288.685	2.974.700
3 rd Campaign for Tobacco Free Kid – US	5.643.160	155.747.600
Bank Indonesia	1.339.200	-
PT PLN (Persero)	22.330.500	-
Jumlah	87.118.036	217.509.555

Sumber : Repi, dkk (2015)

Analisis dan Evaluasi Penerapan PSAK No. 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI)

Laporan Posisi Keuangan

a. Aset

Dalam PSAK No. 45 (revisi 2011) diatur bahwa, aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas; dikelompokkan ke dalam aset lancar dan aset tidak lancar; serta informasi mengenai likuiditas aset termasuk pembatasannya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Liabilitas

Penyajian liabilitas menurut PSAK No. 45 (revisi 2011) adalah diurutkan berdasarkan tanggal jatuh tempo; dikelompokkan ke dalam liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang; serta informasi mengenai saat jatuh tempo liabilitas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Aset Neto

Menurut PSAK No. 45 (revisi 2011), laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan YLKI menurut PSAK No. 45 (Revisi 2011)

YAYASAN LEMBAGA KONSUMEN INDONESIA LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 Desember 2012 dan 2011 (Dinyatakan dalam Rupiah)			
	2012	Catatan	2011
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	1.701.727.598	2b, 2c, 3	1.602.445.184
Phutang Lain-lain	62.309.063	4	48.330.000
Uang Muka	48.272.937	5	94.684.947
Pajak Dibayar di Muka	5.058.479	9	12.053.912
Jumlah Aset Lancar	1.817.816.113		1.757.514.042
ASET TIDAK LANCAR			
Properti dan Peralatan – Bersih	209.773.997	2d, 6	214.659.187
Jumlah Aset Tidak Lancar	209.773.997		214.659.187
JUMLAH ASET	2.027.592.109		1.972.173.229
LIABILITAS DAN ASET NETO			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang Pajak	13.659.050	8	56.757.305
Liabilitas Jangka Panjang			
Dana Titipan	533.861.660	7	165.118.075
Jumlah Liabilitas	547.520.710		221.875.380
ASET NETO			
Aset Neto Dana Terikat Temporer	87.118.036	2f, 11	217.509.555
Aset Neto Dana Tidak Terikat	1.392.953.363	2g	1.532.788.294
Jumlah Aset Neto	1.480.071.399		1.750.297.649
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO	2.027.592.109		1.972.173.229

Sumber : Repi, dkk (2015)

Laporan Aktivitas

Menurut PSAK No. 45 (revisi 2011), laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, serta menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

Tabel 6. Laporan Aktivitas YLKI menurut PSAK No. 45 (Revisi 2011)

YAYASAN LEMBAGA KONSUMEN INDONESIA LAPORAN AKTIVITAS Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 (Dinyatakan dalam Rupiah)			
	2012	Catatan	2011
PENERIMAAN DANA			
DANA TERIKAT TEMPORER			
Dana Sponsor	1.594.536.860	2e, 9	1.980.730.075
Jumlah Penerimaan Dana Terikat Temporer	1.594.536.860		1.980.730.075
DANA TIDAK TERIKAT			
Sumbangan	684.075.766		857.223.250
Warta Konsumen	31.638.055		31.279.517
Pendapatan Bunga	21.031.486		26.215.992
Penerimaan Lain-lain	24.200.531		99.812.163
Jumlah Penerimaan Dana Tidak Terikat	760.945.838		1.014.530.922
JUMLAH PENERIMAAN DANA	2.355.482.698		2.885.260.997
PENGUNAAN DANA			
DANA TERIKAT TEMPORER			
Beban Dana Sponsor	1.563.522.649	2e, 10	1.613.220.520
Jumlah Penggunaan Dana Terikat Temporer	1.563.522.649		1.613.220.520
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER			
	31.014.212		367.509.555
DANA TIDAK TERIKAT			
Beban Warta Konsumen	88.847.600		85.621.500
Beban Kegiatan	199.705.600		241.921.630
Beban Personil	425.920.800		453.535.667
Beban Administrasi dan Umum	423.933.249		386.052.124
Pajak Penghasilan Lembaga	3.779.250	8	12.237.500
Jumlah Penggunaan Dana Tidak Terikat	1.062.186.499		1.179.368.421
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	(301.240.662)		(164.837.499)
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO	(270.226.450)		202.672.056
SALDO AWAL ASET NETO	1.750.297.849		1.547.625.793
SALDO AKHIR ASET NETO	1.480.071.399		1.750.297.849

Sumber : Repi, dkk (2015)

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas entitas nirlaba sama seperti laporan arus kas entitas bisnis yang diatur dalam PSAK No. 2 (revisi 2009) tentang Laporan Arus Kas, yakni menyajikan informasi mengenai arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Tabel 7. Laporan Arus Kas YLKI menurut PSAK No. 45 (Revisi 2011)

YAYASAN LEMBAGA KONSUMEN INDONESIA LAPORAN ARUS KAS Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 (Dinyatakan dalam Rupiah)		
	2012	2011
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan dari Sumbangan dan Sponsor	2.302.813.157	2.937.765.488
Pendapatan Jasa Giro, Bunga Deposito dan lain-lain	52.669.541	57.495.509
Piutang lain-lain	13.979.063	33.630.000
Pembayaran kepada Pemasok	(1.814.041.247)	(2.260.264.278)
Pembayaran kepada Karyawan	(425.920.800)	(453.535.667)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(28.917.300)	(51.313.250)
Arus Kas Neto dari Kegiatan Operasi	100.582.414	263.777.802
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Pembelian Aset Tetap	(1.300.000)	(2.966.100)
Arus Kas Neto dari Kegiatan Investasi	(1.300.000)	(2.966.100)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Hutang Dana Sponsor	-	-
Arus Kas Neto dari Kegiatan Pendanaan	-	-
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	99.282.414	260.811.702
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	1.602.445.184	1.341.633.481
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	1.701.727.598	1.602.445.184

Sumber : Repi, dkk (2015)

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan lainnya.

Ketetapan tentang catatan atas laporan keuangan ini tidak dijelaskan dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, melainkan dijelaskan dalam PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Namun, ketetapan ini juga berlaku untuk entitas nirlaba mengingat tidak ada aturan khusus yang mengatur penyajian catatan atas laporan keuangan bagi entitas nirlaba.

Dalam PSAK No.1 terdapat penjelasan tentang penyajian struktur catatan laporan keuangan, yakni sebagai berikut:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan.
- c. Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Di dalam PSAK Nomor 1 juga dijelaskan tentang perlunya sebuah entitas, baik entitas bisnis maupun nirlaba untuk membuat referensi silang atas masing-masing pos dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk informasi yang berhubungan dalam catatan atas laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Laporan Posisi Keuangan YLKI belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 45 (Revisi 2011), karena penyajian kelompok liabilitas tidak dipisahkan antara liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjang, serta adanya ketidaksesuaian penggunaan istilah “aktiva bersih” dan “aset bersih” yang seharusnya disajikan dengan istilah “aset neto”. Selanjutnya, Laporan Arus Kas YLKI telah sesuai dengan PSAK No. 45 (Revisi 2011) dari segi klasifikasi perkiraan pada setiap pos-posnya. Namun, masih ada ketidaksesuaian penggunaan istilah “ arus kas bersih” yang seharusnya disajikan dengan istilah “ arus kas neto”. Dan terakhir, Catatan atas Laporan Keuangan YLKI telah sesuai dengan PSAK No. 45 (Revisi 2011). Jadi, secara keseluruhan laporan keuangan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Dari kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan kepada YLKI antara lain Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) perlu menerapkan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan yang lazim sebagaimana diatur dalam Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Revisi 2011). Selanjutnya, Penggunaan istilah dalam laporan keuangan perlu disajikan dengan konsisten agar dapat memberikan informasi yang lebih jelas kepada para pengguna laporan keuangan YLKI. Penjelasan atau keterangan mengenai dana terikat temporer harus disajikan secara lebih rinci dalam Catatan atas Laporan Keuangan YLKI sesuai dengan SAK yang berlaku. Misalnya, mengenai jangka waktu pembatasan dana, tujuan dana, dan sebagainya, agar dapat memberikan informasi yang lebih jelas kepada para pengguna laporan keuangan YLKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri. 2009. *Bisnis Pengantar*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (Revisi 2009)-Laporan Arus Kas*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Revisi 2011)-Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta
- Repi, W., Mogi-Nangoi, G. B., & Wokas, H. R. (2015). Analisis Penerapan PSAK No. 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Stikes Muhammadiyah Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3).
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 tentang Yayasan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sangadji, E.M., Sopiah., 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI

Ulfa, M. W., Susilawati, R. A. E., & Halim, A. (2014). Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada SMK Negeri 4 Malang). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 2(1)